

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi telah mengubah cara belajar siswa secara signifikan. Melalui penggunaan perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan tablet, siswa sekarang dapat mengakses informasi dan sumber belajar dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi dan perangkat lunak edukatif yang interaktif dan inovatif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan demikian, teknologi telah membuka pintu bagi metode belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan personal, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan digital serta mempersiapkan mereka dengan baik untuk menghadapi tantangan dunia modern yang terus berubah.

Pengamatan penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Cikarang Barat yang terletak di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini membahas tentang perlunya penggunaan media pembelajaran berupa video. Pembuatan media tersebut dianggap penting karena perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan, mengakibatkan siswa saat ini semakin membutuhkan video tutorial sebagai salah satu alat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan video tutorial memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan. Melalui media pembelajaran berupa video tutorial, siswa dapat mengakses materi secara berulang-ulang untuk memastikan pemahaman yang baik, serta memanfaatkan kemampuan berhenti dan putar untuk belajar dengan ritme yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Tata Busana pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa yaitu berupa buku teks pelajaran. Buku tersebut merupakan buku

acuan yang digunakan dalam mata pelajaran pembuatan hiasan busana yang bersumber dari kemendikbud.

Menurut informasi dari guru mata pelajaran pembuatan hiasan busana kelas XI Tata Busana, buku teks pembuatan hiasan busana yang digunakan belum memberikan penguasaan keterampilan yang maksimal kepada siswa. Buku tersebut kurang menyajikan visualisasi gambar langkah-langkah menyulam, khususnya sulaman burci atau payet.

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran Pembuatan Hiasan Busana pada semester genap untuk kelas XI Tata Busana yaitu membuat sulaman burci dengan materi sulaman burci. Kompetensi dasar tersebut berisi tentang pengertian sulaman burci, macam-macam burci atau payet, macam-macam tusuk yang digunakan dalam memayet serta langkah-langkah cara pengaplikasiannya pada berbagai macam kain, salah satunya yaitu kain *lace* atau brokat yang belum memiliki burci atau payet, yang telah memiliki motif pada kainnya. Lalu siswa diminta untuk membuat sulaman burci atau payet pada sebuah produk. Dalam hal ini, siswa kurang menangkap pada bagian langkah-langkah cara memayet dan peletakan payet pada *lace* atau brokat yang belum memiliki burci atau payet, yang memiliki motif yang bermacam-macam.

Berdasarkan permasalahan siswa pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana materi sulaman burci, maka dilakukan pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah media pembelajaran berupa video tutorial, karena dapat dengan jelas memperlihatkan langkah-langkah cara memayet, sehingga siswa dengan mudah dapat mengikuti langkah-langkah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung penggunaan video dalam pembelajaran. Penelitian Penerapan Media Video dalam Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audio, Visual and Intellectual*) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X1 IPA Di SMA N 1 Rambatan, yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2018), menemukan bahwa penggunaan video sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep

yang diajarkan. Video memungkinkan visualisasi yang lebih baik dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. (Yulianti et al., 2018)

Penelitian Penerapan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS Cendikia Insani Alwashliyah Sukamandi Hulu oleh Wardhani & Nurmaidina (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa. Mereka menemukan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar mereka. Video membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. (Wardhani & Nurmaidina, 2021)

Selain itu, penelitian Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Asnidar & Junaid (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Video membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang berbeda dengan metode tradisional. (Asnidar & Junaid, 2022)

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Planing, production, and Evaluation* (PPE) oleh Richey and Klein (2009) yang terdiri dari tiga langkah yaitu: perencanaan (*planning*), produksi (*production*), dan evaluasi (*evaluation*). Model tersebut digunakan, karena tahapan-tahapan dalam model tersebut sesuai untuk digunakan dalam penelitian pengembangan video tutorial sebagai salah satu bentuk media pembelajaran.

Dengan mengacu pada temuan-temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran telah menjadi alat penting yang mendukung pendidikan modern, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam bagi siswa di era digital ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMKN 3 Cikarang Barat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan menjadi salah satu alat penting dalam proses pembelajaran
- 1.2.2 Bahan ajar yang digunakan berupa buku teks yang memiliki kekurangan dalam menjelaskan langkah-langkah yang lebih terperinci
- 1.2.3 Siswa kesulitan dalam mempraktikkan sulaman burci pada bahan *lace* atau brukat

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini pada:

- 1.3.1 Media pembelajaran yang dikembangkan berupa video tutorial
- 1.3.2 Materi pelajaran yang akan dijadikan video tutorial dibatasi pada materi sulaman burci.
- 1.3.3 Video tutorial yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi dan ahli media.
- 1.3.4 Video tutorial yang dikembangkan ditujukan untuk siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Cikarang Barat

## 1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial sulaman burci?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial pada materi sulaman burci untuk siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Cikarang Barat.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Sebagai wadah untuk melatih diri dalam kemampuan mengembangkan video tutorial.
- 1.6.2 Dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa.

